

PENGARUH PERAN GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR PEMASARAN KELAS X BISNIS DIGITAL SMKN 4 SURABAYA

Rafli Faiz Aqmal^{1*}, Dwi Yuli Rakhmawati²
Universitas Negeri Surabaya
rafli.21067@mhs.unesa.ac.id
dwirakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran kelas X Bisnis Digital SMKN 4 Surabaya. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan 105 siswa sebagai sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai pengajar, fasilitator, dan pembimbing, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan didukung fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru serta lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung pembelajaran kejuruan secara optimal.

Keywords: peran guru; lingkungan sekolah; motivasi belajar; dasar-dasar pemasaran

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of teachers' roles and the school environment on students' learning motivation in the Basic Marketing subject for Grade X Digital Business students at SMKN 4 Surabaya. The research employed a descriptive quantitative method, with data collected using 105 students as a saturated sample. The results indicate that both teachers' roles and the school environment have a partial and simultaneous effect on students' learning motivation. The role of teachers as instructors, facilitators, and mentors, along with a conducive school environment supported by adequate facilities, can enhance students' enthusiasm for learning. Therefore, improving the quality of teachers and the school environment is crucial to supporting optimal vocational learning.

Keywords: teacher role, school environment, learning motivation, basic marketing

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan memberikan gambaran mengenai pembelajaran dalam kondisi interaktif yang baik. Pendidikan juga dilakukan tersistem dengan standart tertentu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan tujuan dari pendidikan merupakan upaya untuk mencapai pengembangan siswa dalam keagamaan, kendali diri, kecerdasan, budi pekerti serta ketrampilan yang di perlukan. Untuk mencapai tujuan di atas, proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa agar aktif mengembangkan kemampuannya, baik secara intelektual maupun emosional.

Peran guru merupakan aspek penting dalam membangun efektifitas pembelajaran. Pengajar memiliki tujuan untuk membuat proses pembelajaran yang menarik minat siswa supaya materi dengan mudah di serap dalam

pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi juga memegang peranan yang sangat besar. Uno, H. B. (2008) menjelaskan salah satu yang menjadi perubahan secara positif dalam pembelajaran terkait dengan perilaku dalam hasil belajar yang di capai akan mengalami peningkatan jika di dukung oleh motivasi yang baik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan menurunnya kemampuan dan kinerja belajar siswa.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi besar terkait dengan motivasi belajar dari siswa. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menghadirkan suasana yang nyaman dan memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hasbullah (2008) lingkungan dalam lingkup sekolah adalah bagian dari sistemisasi yang saling terkait dan bergerak secara tersistem. Dengan memenuhi ketentuan serta persyaratan yang sudah ditetapkan secara jelas. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat

menghambat proses belajar siswa. seperti ruang kelas yang tidak nyaman atau kurangnya interaksi pada guru dan siswa maupun lingkungan sekolah harus berjalan selaras untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran, keterlibatan aktif siswa menjadi hal yang sangat penting karena materi yang diajarkan bersifat praktis dan membutuhkan partisipasi langsung. Temuan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 4 Surabaya mengindikasikan adanya penurunan motivasi belajar pada siswa kelas X Bisnis Digital. Kondisi tersebut berpengaruh pada capaian akademik mereka, yang terlihat menurun dari Ujian Tengah Semester (UTS) menuju Ujian Akhir Semester (UAS). Grafik nilai juga memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar di seluruh kelas X BD mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan wawancara bersumber dari Wakil Kepala Sekolah bagian membidangi Sumber Daya Manusia (SDM), guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran telah menjalankan peran sebagai pengajar, fasilitator, dan pembimbing. Namun, metode pembelajaran yang diterapkan masih dominan berfokus pada peran guru (teacher-centered), sehingga kurang mampu menstimulus keterlibatan siswa secara aktif. Padahal, menurut Oemar (2011) guru memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik yang seharusnya dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara lebih interaktif.

SMKN 4 Surabaya sebenarnya menyediakan fasilitas yang memadai dalam mendukung proses belajar siswa, di antaranya laboratorium komputer, LCD dan proyektor, akses WiFi, serta media pembelajaran. Namun, sekolah tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain suasana kelas yang kurang kondusif, kebersihan yang kurang terjaga, serta keterbatasan ruang diskusi yang menghambat proses komunikasi. Penelitian Rasyad (2024) menjelaskan bahwa interaksi yang efektif di lingkungan sekolah dapat memengaruhi tidak hanya hasil akademik siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka.

Uraian yang telah dipaparkan di butuhnya lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan,

khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran kelas X Bisnis Digital di SMKN 4 Surabaya. Dukungan dari aspek lain tak kalah penting berupa pemahaman dan keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dibutuhkan oleh siswa. Sebab itu, penulis mengajukan penelitian berjudul *“Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X BD SMKN 4 Surabaya”* perlu dilakukan untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih mendalam.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Harapan

Kajian teori dalam penelitian ini menjadi landasan konseptual untuk memahami variabel yang diteliti secara sistematis dan terarah. Teori yang digunakan yaitu Teori Harapan (Expectancy Theory) yang dicetuskan oleh Victor Harold Vroom (1964), yang menjelaskan bahwa motivasi muncul dari harapan individu terhadap hasil yang ingin dicapai serta keyakinan bahwa usaha yang dilakukan mampu membawa mereka pada tujuan tersebut. Jika seseorang memiliki keinginan kuat dan percaya usahanya efektif, maka motivasi akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Vroom, 1964; Herwati dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, teori ini juga memiliki kaitan berupa usaha siswa, apresiasi dan ketercapaian hasil pembelajaran.

Peran Guru

Guru dalam proses pendidikan menempati point krusial dalam proses mengajar dan juga membimbing serta memotivasi siswa. Selain itu, Rahmawati (2016) menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, yang membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, maupun emosional. Kemudian, Moh. Uzer Usman (2017) menegaskan efektifitas dalam pembelajaran dan suasana yang menggembirakan siswa, guna mendukung penguatan karakter siswa. Dalam penelitian ini, indikator peran guru yang relevan

meliputi guru sebagai pengajar, fasilitator, dan pembimbing, yang secara langsung berdampak bagi siswa.

Lingkungan Sekolah

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa aspek penting yang berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Latif dkk. (2024) menyebutkan bahwa lingkungan belajar dengan sistem yang selaras serta didukung oleh fasilitas yang diperlukan dan saling berkaitan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, Hasbi dkk. (2021) menjelaskan bahwa komponen lingkungan sekolah meliputi kurikulum, hubungan interpersonal, struktur pembelajaran, serta fasilitas fisik yang mendukung proses belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat menciptakan rasa nyaman dalam belajar, sehingga memotivasi siswa dan membangun suasana positif yang mendorong keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran.

Motivasi Belajar

Salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, karena dorongan internal inilah yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Uno (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar meliputi kemampuan menerima pembelajaran dengan baik, mencapai tujuan yang diperlukan dalam pembelajaran, kepentingan untuk mencapai capaian masa depan, apresiasi yang sesuai capaian dan suasana lingkungan yang berkelanjutan dengan harmonis. sebagai unsur yang mempengaruhi minat belajar siswa. Yurniati dkk. (2019) menambahkan bahwa motivasi juga ditandai oleh kemandirian belajar serta hasrat untuk mengembangkan potensi diri.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran merupakan pondasi penting bagi siswa jurusan Bisnis Digital untuk memahami konsep dan praktik pemasaran. Puspitasari (2021) menyatakan bahwa mata pelajaran ini membekali siswa dengan pemahaman tentang strategi pemasaran dan perkembangan teknologi agar selaras dengan kebutuhan industri serta memahami materi pemasaran, baik pada aspek teori maupun praktik. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai, dukungan guru, dan

suasana belajar yang interaktif membentuk faktor yang meningkatkan kesiapan siswa, dalam menghadapi berbagai tuntutan dunia kerja.

Dasar-dasar Pemasaran

Mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran merupakan pondasi penting bagi siswa jurusan Bisnis Digital untuk memahami konsep dan praktik pemasaran. Puspitasari (2021) menyatakan bahwa mata pelajaran ini membekali siswa dengan pemahaman tentang strategi pemasaran dan perkembangan teknologi agar selaras dengan kebutuhan industri. Dalam proses menerima pembelajaran yang kondusif memiliki pengaruh penting, juga dukungan fasilitas yang lengkap, guru yang mendukung, serta suasana belajar yang interaktif menjadi faktor yang mendorong siswa lebih berkembang.

Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Peranan guru dalam memberikan keterlibatan dalam proses pembelajaran menjadi hal penting pada kualitas yang diberikan terhadap siswa. (Amalia dkk., 2024) menegaskan bahwa keberhasilan belajar dapat dicapai ketika mendapatkan dorongan untuk terus berkembang. Kemudian, guru memiliki peranan penting sebagai pembimbing siswa dalam memupuk kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Guru juga memberikan *feedback* berupa nilai penghargaan apresiasi pada diri siswa yang mendukung proses belajar. Di mana apresiasi yang baik dalam mendukung siswa dalam melakukan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran berupa interaktif dan berbasis praktik, seperti diskusi, penggunaan teknologi, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat. Dengan demikian, peran guru yang optimal memberikan dampak yang signifikan pada siswa berupa termotivasi.

H1 : Peran Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X Bisnis Digital SMKN 4 Surabaya.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan sekolah berpengaruh besar kepada motivasi belajar dari siswa, karena kondisi fisik dan sosial sekolah turut menentukan kenyamanan belajar. Selain itu, Wafiqni dkk. (2023) menemukan bahwa lingkungan sekolah dengan nilai persentase 47,47% kepada variabel motivasi belajar siswa, namun presentase lain yang tersisa dipengaruhi oleh faktor yang lain. Di susul dengan dukungan dari lingkungan yang tercipta kondusif meliputi suasana, fasilitas, hubungan interaktif guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai memiliki pengaruh berupa menurunkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Wafiqni dkk. (2023). Dan perlu tercipta keseimbangan melalui sistemisasi yang harmonis antara lingkungan guna memberikan dampak yang berkelanjutan dan baik bagi siswa. Serta kegiatan pembelajaran, untuk memastikan motivasi untuk siswa tetap optimal.

H2 : Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X Bisnis Digital SMKN 4 Surabaya.

Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

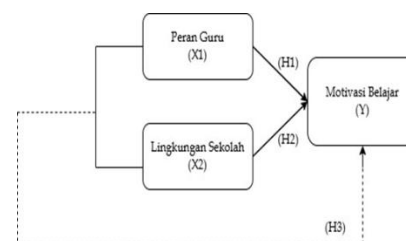
Peranan guru serta lingkungan sekolah dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar oleh siswa, karena keduanya berkaitan langsung dengan pengalaman belajar yang mereka alami. Selain itu, guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar melalui pembelajaran yang menarik minat siswa. Kemudian, guru yang menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Suparlan (2008) dan Zein (2016). Selanjutnya, lingkungan sekolah menjadi aspek penting yang turut membentuk semangat belajar siswa, karena berbagai unsur di dalamnya mempengaruhi kenyamanan belajar Hasbullah (2008) menyatakan hubungan baik antara siswa dan guru dapat di ciptakan melalui fasilitas yang sesuai dan mendukung siswa dalam belajar guna

memberikan dampak yang positif. Berbanding dengan yang tidak mendukung berupa lingkungan yang tidak mendukung dapat menurunkan semangat belajar siswa, sehingga berdampak pada pencapaian akademik mereka. Karena itu keterkaitan yang baik antar keduanya menjadi penting dalam meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran siswa.

H3 : Peran Guru dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X Bisnis Digital SMKN 4 Surabaya

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan berupa kuantitatif deskriptif dengan memiliki tujuan dengan menggambarkan melalui sistemisasi yang baik, faktual, dan akurat pengaruh peran guru serta lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMK Negeri 4 Surabaya. Selain itu, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif tipe deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk mendeskripsikan gambaran dari suatu objek yang terjadi secara langsung di pada objektif yang akan di teliti. Selanjutnya, rancangan penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambaran berikut, yang menunjukkan alur dan komponen penelitian :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Dalam studi ini, pengumpulan informasi dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang memakai skala Likert 4 poin (Akuba dkk., 2022). Selain itu, seluruh peserta didik kelas X BD, yang berjumlah 105 orang, ditetapkan sebagai populasi, dan teknik sampling jenuh diterapkan sehingga keseluruhan populasi digunakan sebagai responden (Syazali, 2015).

Instrumen dalam penelitian ini dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan guna memastikan bahwa pengukuran variabel berlangsung secara valid dan reliabel. Selanjutnya, pengecekan dari suatu item melalui cara di mana suatu pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq 0,361$ pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2023). Selain itu, model regresi yang digunakan diuji melalui uji diantaranya linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang mana termasuk ke dalam uji asumsi klasik. untuk menjamin kelayakan statistik. Pada tahap berikutnya, uji normalitas diterapkan menggunakan Kolmogorov Smirnov, sedangkan pemeriksaan multikolinearitas mengacu pada nilai VIF (≤ 10) dan Tolerance ($\geq 0,10$) sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018).

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji seberapa besar pengaruh peran guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Selanjutnya, model analisis menggunakan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y menggambarkan motivasi belajar siswa, sedangkan X menunjukkan variabel independen (Machali, 2021). Berikutnya, melakukan langkah uji dari hipotesis melalui sebuah uji yaitu uji T untuk menganalisis dari pengujian simultan berupa parsial maupun uji F maupun uji R^2 , untuk mengetahui nilai dari seberapa besar variabel yang akan di gunakan atau variabel terikat. (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 105 siswa kelas X Bisnis Digital SMKN 4 Surabaya sebagai karakteristik respondennya. dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 siswa (86%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 15 orang (14%). Berdasarkan sebaran kelas, responden berasal dari tiga kelas berbeda dengan komposisi yang cukup merata, yakni X BD 1 sebanyak 34%, X BD 2 sebanyak 33%, dan X BD 3 sebanyak 33%. Komposisi ini menunjukkan bahwa distribusi responden mewakili seluruh kelas X Bisnis Digital secara proporsional. Seperti yang disampaikan oleh

peneliti (2025), “Komposisi responden dari masing-masing kelas tergolong merata,” sehingga data yang diperoleh dinilai mampu merepresentasikan kondisi sesungguhnya di lapangan.

Analisis Data

Berdasarkan hasil tabulasi data, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat persepsi yang sangat tinggi dari para responden. Untuk mengetahui gambaran umum terhadap masing-masing variabel yang diteliti, Tabel penelitian ini menampilkan ringkasan nilai rata-rata beserta kategori untuk variabel peran guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Data Variabel

Variabel	Nilai Rata-rata	Kategori
Peran Guru	3,36	Sangat Tinggi
Lingkungan Sekolah	3,46	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar Siswa	3,35	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Data residual dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Artinya, data layak digunakan untuk uji regresi linear berganda tanpa adanya penyimpangan yang memengaruhi hasil analisis.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table		
Deviation from Linearity	Sig.	0,617

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table		
Deviation from Linearity	Sig.	0,618

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Peran Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa bersifat linear, karena nilai signifikansi keduanya ($0,617$ dan $0,618$) $\geq 0,05$. Artinya, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga data memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Peran Guru (X1)	0,990	1,010
Lingkungan Sekolah (X2)	0,990	1,010

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Model regresi dalam penelitian tidak mengandung multikolinearitas, karena nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 pada kedua variabel independen (Peran Guru dan Lingkungan Sekolah). Artinya, hasil analisis regresi valid dan dapat diinterpretasikan dengan akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	
Peran Guru (X1)	0,670
Lingkungan Sekolah (X2)	0,243

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Nilai signifikansi variabel Peran Guru ($0,670$) dan Lingkungan Sekolah ($0,243$) lebih besar dari $0,05$, sehingga tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas. Artinya, model regresi layak digunakan karena tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized B
1 (Constant)	15,416
Peran Guru (X1)	0,268
Lingkungan Sekolah (X2)	0,119

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diuraikan menjadi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,416 + 0,268X_1 + 0,119X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta 15,416 menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa apabila peran guru dan lingkungan sekolah tidak mengalami perubahan. Selain itu, koefisien regresi pada variabel peran guru sebesar 0,268 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada aspek tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,268, dengan ketentuan variabel lain tidak berubah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peran guru memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar. Di sisi lain, koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,119 mengilustrasikan bahwa peningkatan satu satuan pada kualitas lingkungan sekolah mampu menaikkan motivasi belajar siswa sebesar 0,119. Walaupun pengaruhnya tidak sebesar peran guru, dukungan lingkungan sekolah tetap memberi kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Koefisien Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	0,000
Peran Guru (X1)	0,001
Lingkungan Sekolah (X2)	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Hasil uji t menegaskan bahwa kedua variabel bebas yakni Peran Guru dan Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Temuan ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di bawah batas 0,05, yaitu 0,001 untuk peran guru dan 0,000 untuk lingkungan sekolah.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA	
Model	Sig.
1	0,000

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga dapat dipastikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara Peran Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA	
Model	R Square
1	0,358

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2025)

Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,358, yang menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif peran guru terhadap motivasi belajar siswa, di mana motivasi siswa meningkat ketika guru menjalankan fungsi sebagai pengajar, fasilitator, dan pembimbing secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) dalam Fernando dkk. (2024) yang menyatakan bahwa suasana yang mengembirakan meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar. Hasil analisis menggambarkan apresiasi tinggi siswa terhadap guru yang memberi arahan jelas (X1.8, mean 3,41). dan cara mengajar yang menarik (X1.3, mean 3,40), meskipun bimbingan saat siswa mengalami kesulitan (X1.9) masih perlu ditingkatkan (mean 3,29). Artinya, guru perlu lebih responsif dan empatik dalam memberikan pendampingan, karena peran sebagai pembimbing sangat krusial dalam pembentukan lingkungan belajar siswa.

Selain itu, guru menyampaikan materi dengan jelas, menyediakan alat bantu belajar, memberi ruang diskusi, dan mendampingi siswa saat menghadapi kesulitan, turut membentuk motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar. Ketika siswa merasa didukung secara moral dan akademik, mereka menjadi lebih disiplin, bersemangat, dan Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya keberhasilan dari pembelajaran terutama pada pelajaran kejuruan melalui peranan dari seorang guru seperti pada pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru memiliki peranan yang penting seperti dengan menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan dan hubungan yang positif, sebagaimana dinyatakan Oemar (2011) dan Usman (2013). Hasil penelitian Mutasemi dkk. (2024) juga memperkuat tentang dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif mendorong semangat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelas. Indikator yang dianalisis mencakup kurikulum, relasi antarwarga sekolah, jadwal pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah “Guru mendengarkan pendapat dan masukan dari siswa” (mean 3,47), menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pernyataan mengenai peran koperasi sekolah mendapat nilai terendah (mean 3,28), menandakan perlunya peningkatan layanan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa. Selain itu, isu perundungan juga masih ditemukan, sehingga sekolah disarankan memperkuat program pencegahan bullying.

Sebuah lingkungan ideal ditandai oleh kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri, hubungan positif antara pendidik dan peserta didik, serta jadwal belajar yang proporsional. Seluruh aspek tersebut membantu menjaga konsistensi motivasi belajar para siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai ikut memperkuat pemahaman materi dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hasbi dkk. (2021) dan Latif dkk. (2024) yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk motivasi belajar. Hasil penelitian Amalia dkk. (2024) pun menunjukan mengena motivasi siswa dan lingkungan berpengaruh terhadap keduanya kearah positif, terutama pada pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya perbaikan berkelanjutan pada aspek lingkungan sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas belajar.

Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa kombinasi kontribusi pendidik dan kondisi yang memberikan gambaran dampaknya terhadap fasilitas yang semakin memadai, maka tingkat motivasi belajar siswa turut mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis jawaban responden, pernyataan “Saya memahami pentingnya materi pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran sebagai bekal masa depan”

memperoleh skor tertinggi (mean 3,79), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap manfaat pembelajaran. Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk terus mengaitkan materi dengan dunia nyata agar proses belajar semakin relevan dan bermakna. Iklim kelas yang kondusif juga penting, sebagaimana ditunjukkan oleh skor mean 3,10 pada pernyataan mengenai interaksi sosial yang baik, yang berkontribusi pada meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar.

Meskipun demikian, beberapa aspek masih membutuhkan perhatian, terutama yang berkaitan dengan apresiasi dan pemberian penghargaan. Pernyataan siswa mengenai “pengakuan atas hasil kerja yang meningkatkan kepercayaan diri”, serta “penghargaan yang mendorong mereka untuk terus belajar”, masing-masing memperoleh skor mean 2,94 dan 2,86. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik belum merasakan apresiasi yang memadai dari pihak pendidik maupun sekolah atas usaha mereka. Oleh sebab itu, pendidik dianjurkan untuk memberikan umpan balik positif secara konsisten serta menghadirkan sistem penghargaan yang tepat, baik dalam bentuk verbal maupun simbolis. Dengan adanya pengakuan maka siswa akan memiliki dorongan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Temuan ini menegaskan kembali teori harapan Vroom, yang menjelaskan bahwa motivasi timbul ketika seseorang meyakini bahwa usaha mereka akan memiliki dampak yang positif dan baik maka akan memperoleh apresiasi, serta memberikan manfaat bagi masa depannya. Dalam situasi ini, pendidik yang memberikan dukungan, arahan, maupun metode belajar, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Dewi dan Yuniarsih (2020) menyatakan keduanya antara lingkungan sekolah dan peranan guru secara simultan mempengaruhi pada motivasi belajar oleh siswa. Kesesuaian tersebut menguatkan bukti bahwa sinergi antara peran guru dan kondisi sekolah menjadi unsur yang krusial dalam kaitannya untuk memaksimalkan motivasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil bahwa pengaruh positif (1) peranan guru pada bagian aspek motivasi belajar pada siswa terhadap mata

pelajaran Dasar-Dasar Pemasaran, sehingga guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode yang menarik pada pembelajaran dan memberikan bimbingan personal agar semangat belajar siswa mengalami peningkatan. (2) lingkungan sekolah yang mendukung juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, maka sekolah disarankan menciptakan suasana yang aman, nyaman, bebas dari perundungan, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan (3) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti dukungan orang tua, minat belajar, atau pemanfaatan teknologi, untuk memperluas cakupan pada jurusan maupun mata pelajaran berbeda sehingga mengetahui faktor-faktor yang berperan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh kemampuan penalaran, efikasi diri dan kemampuan memecahkan masalah terhadap penguasaan konsep matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44–60. *Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati* <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/2827>
- Amalia, A. N., & Karyadi, K. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Prima Bekasi tahun ajaran 2023–2024. *Science and Education Journal*, 3(1), <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/snej/article/view/309>
- Dewi, R., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh peran guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 5(2), 89–98. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+peran+guru+dan+lingkungan+sekolah+terhadap+motivasi+belajar+Dewi+Yuniarsih+2020>
- Fernando, R., Pratama, A., & Lestari, D. (2024). Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan motivatif. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 55–64. <https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+guru+dalam+menciptakan+suasana+pembelajaran+yang+menyenangkan+n+Fernando+2024>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://books.google.co.id/books?id=O9uEDwAAQBAJ>
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=8YqjDwAAQBAJ>
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik, disiplin kerja, dan kondisi lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 1–7. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/bi-emr/article/view/89>
- Hasbullah. (2008). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/dasar-dasar-ilmu-pendidikan/>
- Herwati, S., Rahman, A., & Putri, N. A. (2023). Teori harapan dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–110. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/imp>
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah, kompetensi guru dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290–299. *Link jurnal*: <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4177>
- Machali, I. (2021). Statistik penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 1–10. <https://scholar.google.com/scholar?q=Statistik+penelitian+pendidikan+Machali+2021>
- Mutasemi, A., Rahman, F., & Sari, N. (2024). Pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 120–130. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+peran+guru+terhadap+motivasi+belajar+siswa+Mutasemi+2024>
- Oemar, Hamalik. (2011). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Q8ZEDwAAQBAJ>

- Puspitasari, D. (2021). Pembelajaran dasar-dasar pemasaran berbasis kebutuhan industri pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 45–54. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pembelajaran+dasar-dasar+pemasaran+berbasis+kebutuhan+industri>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA%20RAHMAWATI%20%28SKRIPSI%20FULL%29.pdf>
- Rasyad. (2024). Interaksi lingkungan sekolah terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 45–56. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpp>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0b9YDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=H1xMDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=H1xMDwAAQBAJ>
- Suparlan. (2008). Menjadi guru efektif. Hikayat Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0E8eAQAAIAAJ>
- Syazali, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–52. <https://scholar.google.com/scholar?q=Teknik+sampling+jenuh+Syazali+2015>
- Uno, H. B. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara. <https://kios-perpustakaan.jakarta.go.id/catalogue/detail/77361>
- Uno, Hamzah B. (2012). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=YqGQDwAAQBAJ>
- Usman, Moh. Uzer. (2013). Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=J3hMDwAAQBAJ>
- Vroom, V. H. (1964). Work and motivation. Wiley. <https://scholar.google.com/scholar?q=Work+and+Motivation+Vroom+1964>
- Wafiqni, N., Sari, D. P., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–154. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+lingkungan+sekolah+dan+fasilitas+belajar+terhadap+motivasi+belajar+siswa+Wafiqni+2023>
- Yurniati, Y., Sari, R., & Putra, A. (2019). Motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 112–120. <https://scholar.google.com/scholar?q=Motivasi+belajar+dan+kemandirian+siswa+dalam+proses+pembelajaran>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 101–109. <https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+guru+dalam+pengembangan+pembelajaran+Zein+2016>